



Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar

Juli Rahayu¹, Dindin Abdul Muiz Lidinillah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: julirahayu@upi.edu

Submitted/Received 10 April 2022, First Revised 10 June 2022, Accepted 25 August 2022,

First Available online 28 August 2022, Publication Date 01 Desember 2022

Abstract

*Learning discipline is an important and absolute aspect that helps students develop self-control during the teaching and learning process, and is one of the procedures in educational success. The existence of the covid-19 pandemic has made changes to the system from before, this allows whether or not students' learning discipline is good or not. The purpose of this study was to determine the learning discipline of fifth grade elementary school students during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data using the triangulation method. The analysis technique uses data reduction, data display and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was found that during BDR activities, fifth grade students of SD Negeri 2 Gereba committed violations, namely: using study time to play, not doing assignments, sometimes not collecting assignments on time. When the implementation of PTM activities was limited, student learning discipline was quite good, most students obeyed the rules enforced at school, paid attention to teachers and did assignments on time. The teacher's obstacles in instilling discipline during the COVID-19 pandemic, namely: (1) students often make the same mistakes (2) lack of interaction with students, (3) students who like to be offended. Factors that affect learning discipline during the COVID-19 pandemic, namely: (1) situation and conditions, (2) environment, (3) family, (4) lack of awareness of students. The efforts of teachers in instilling discipline during the Covid-19 pandemic, namely: (1) conveying firmness, (2) providing guidance and direction, (3) providing good examples, (4) providing sanctions or rewards. **Keywords:** Learning discipline, The Covid-19 pandemic*

Abstrak

Kedisiplinan belajar merupakan aspek penting dan mutlak yang membantu siswa mengembangkan pengendalian diri selama proses belajar mengajar, dan salah satu prosedur dalam keberhasilan pendidikan. Adanya pandemi covid-19 membuat perubahan sistem dari sebelumnya, hal ini memungkinkan baik atau tidaknya kedisiplinan belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas V SD pada masa pandemi Covid19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa saat kegiatan BDR siswa kelas V SD Negeri 2 Gereba melakukan pelanggaran-pelanggaran, yakni: menggunakan waktu belajar untuk bermain, tidak mengerjakan tugas terkadang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Saat pelaksanaan Kegiatan PTM terbatas kedisiplinan belajar siswa terbilang cukup baik, kebanyakan siswa menaati peraturan yang diberlakukan di sekolah, memperhatikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Kendala guru dalam menanamkan kedisiplinan pada masa pandemi covid-19, yaitu: (1) siswa sering melakukan kesalahan yang sama (2) kurangnya interaksi dengan siswa, (3) siswa yang suka tersinggung. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar pada masa pandemi covid-19, yaitu: (1) situasi dan kondisi, (2) lingkungan, (3) keluarga, (4) kurangnya kesadaran siswa. Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada masa Pandemi covid19, yaitu: (1) menyampaikan ketegasan, (2) memberikan bimbingan dan arahan, (3) memberikan keteladanan yang baik, (4) memberikan sanksi atau reward.

Kata kunci: Kedisiplinan belajar, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan belajar juga merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya (MAKURIUS, 2021). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa memiliki kedisiplinan belajar dapat membuat siswa mampu mengendalikan diri dari gangguan atau hambatan dalam proses belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kedisiplinan belajar siswa bertujuan sebagai alat bantu mendapatkan diri, mencegah dan mengatasi masalah perihal kedisiplinan serta berupaya mewujudkan keadaan nyaman, aman dan menyenangkan pada proses pembelajaran, maka peserta didik dapat mematuhi aturan yang ditetapkan (Cahyono, 2016). Fungsi kedisiplinan belajar menurut

Tu'u, T (2004) memaparkan sebagai berikut: 1) Adanya kedisiplinan yang terwujud akibat kesadaran diri yang memotivasi siswa dalam pembelajaran berhasil; 2) Tanpa adanya kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar di kelas akan kurang kondusif. Kedisiplinan berkontribusi terhadap ketentraman kegiatan pembelajaran; 3).

Mewujudkan harapan orang tua siswa terhadap siswa yang dibiasakan penanaman kedisiplinan, norma, nilai kehidupan agar siswa menjadi individu yang tertib dan disiplin. 4). Kedisiplinan sebagai pengahantar menuju kesuksesan siswa baik dalam belajar maupun masa depannya.

Maka dari itu betapa pentingnya menerapkan berbagai peraturan dan mematuhi aturan tersebut dalam proses belajar mengajar. Tiap sekolah umumnya mempunyai tata tertib ataupun peraturan yang diberlakukan serta wajib untuk dilaksanakan oleh semua siswanya, aturan tersebut misalnya: waktu dimulainya belajar,

mengenai berpakaian, jam istirahat, pengerjaan tugas. Bukan hanya itu, ada juga peraturan yang harus dilakukan dan larangan yang sebaiknya dihindari oleh siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas (Arum Junia Anggraini, 2014). Dengan demikian kedisiplinan belajar siswa harus ditanamkan secara konstan, diterapkan dan terus diupayakan untuk dapat ditingkatkan sepanjang masa proses menjalani pendidikan. Namun belakangan ini dunia sedang melawan virus *corona* yang bahkan telah menjadi pandemi secara global. Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan "wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas". Pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan China awal mulanya wabah ini merebak hingga terus berlanjut mewabah ke seluruh dunia hingga saat ini. Dikarenakan virus *corona* ini penyebarannya sangat cepat membuat banyaknya korban jiwa, maka diterapkannya kebijakan *lockdown* di beberapa negara, yakni menutup akses keluar masuk suatu wilayah guna menekan angka penyebaran virus. Namun tidak semua negara dapat melakukan kebijakan tersebut, salah satunya Indonesia. Di Indonesia sendiri, saat pandemi menginfeksi Indonesia pada Maret 2020, membuat Pemerintah memberlakukan

berbagai kebijakan, salah satunya kebijakan yang dinamakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna melawan penyebaran virus *corona*. Dengan adanya virus *corona* ini tentunya menyebabkan dampak bagi kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun dalam aspek pendidikan. Pada masa darurat covid-19, beberapa aspek pada aspek pendidikan dimana hampir semua kegiatan di dalamnya seperti pembelajaran, pengajaran, operasional akademi serta kurikulum dari sekolah dianjurkan oleh pemerintah untuk direalisasikan di rumah masing masing (Savira & Suharsono, 2020). Hal ini terkait dengan hak pendidik dan juga peserta didik atas keselamatan belajar mengajar (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru, 2020). Maka pada tanggal 24 Maret 2020, Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia membuat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran ini berisikan tentang instruksi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran *daring*. Pembelajaran jarak jauh ini semula direncanakan hanya selama dua minggu tetapi karena jumlah kasus terinfeksi semakin meningkat setiap harinya, pembelajaran secara *daring* dilakukan sampai

lebih dari satu tahun lamanya. Belajar di rumah dianggap menjadi langkah untuk mencegah penyebaran virus *corona*. Namun hal tersebut membuat tak sedikit siswa yang merasa terbebani dengan kegiatan yang baru ini. Dengan suasana dan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yang biasanya diawasi oleh guru secara langsung di sekolah, kini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Selain itu mengingat Pandemi *Covid-19* tidak dapat diprediksi kapan akan berakhir maka pemerintah memberikan izin di beberapa daerah untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, mengutamakan standar keamanan Sekolah, dan sebagaimana yang dituturkan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan bahwa kebijakan memprioritaskan vaksin untuk para guru dan semua staff Sekolah sebagai salah satu persiapan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa Pandemi *Covid-19* akan dapat dilaksanakan. Peserta didik diharuskan mematuhi peraturan Tata Tertib Sekolah dan juga mengikuti atau menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan serta harus melaksanakannya di Sekolah. (Ahyar, 2020). Tentu dalam hal ini akan ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dan terbebani karena belum

terbiasa. Hal tersebut dapat memicu baik atau tidaknya kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* ini.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan tujuannya untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* (Sadikin & Hamidah, 2020). namun berdasarkan pengamatan peneliti di lingkungan tempat tinggal, banyak siswa Sekolah Dasar yang menganggap seolah-olah masa pandemi ini sebagai masa libur untuk mereka, mereka menghabiskan lebih banyak waktu bermain bersama teman-temannya dibandingkan belajar. Dan ketika diberi tugas oleh guru, orang tua siswa harus bersusah payah untuk memanggil anak-anaknya yang sedang asik bermain untuk mengerjakan tugas. Padahal kedisiplinan belajar yang ditanamkan di sekolah diharap dapat membentuk siswa yang disiplin, baik itu disiplin dalam mengerjakan tugas, mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, disiplin belajar di sekolah, maupun disiplin belajar di rumah. Salah satu sekolah yang menerapkan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswanya yaitu SDN 2 Gereba. SDN 2 Gereba merupakan sekolah yang berada pada kawasan darurat *covid-19* pada awal tahun 2021 dan Sekolah ini menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh dan juga pembelajaran tatap muka terbatas.

Peserta didik diharuskan mematuhi peraturan Tata Tertib Sekolah dan juga mengikuti atau menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan serta harus melaksanakannya di Sekolah, selain itu jika dilihat dari kondisi daerah, masyarakat dan jaringan internet sangat kurang mendukung, karena kondisi yang susah untuk mendapatkan jaringan internet, namun pemerintah mengharuskan peserta didik tetap melakukan pembelajaran sehingga adanya pandemi *covid-19* dirasa sangat berdampak di Sekolah ini dan memicu baik atau tidaknya kedisiplinan belajar siswanya.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam permasalahan tersebut pada kelas V SD

Negeri 2 Gereba dengan tujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas V SD saat Belajar Dari Rumah pada masa pandemi *Covid-19*, dan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas V SD saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*).

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Negeri 2 Gereba yang berada lokasinya di Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V dengan guru kelas dan guru pelajaran yang mengajar kelas V SD Negeri 2 Gereba. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilaksanakan observasi partisipan pasif. Observasi ini dilakukan di dua tempat, yaitu saat di rumah siswa saat kegiatan Belajar Dari Rumah berlangsung dan di sekolah saat melaksanakan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka terbatas di Kelas V SD pada masa pandemi *covid-19* ini. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana kedisiplinan belajar siswa, faktor-faktor kedisiplinan belajar dan upaya apa yang dilakukan meningkatkan kedisiplinan serta kendala guru dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Gereba pada masa pandemi *covid-19*.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung penelitian agar

dapat menambahkan data, informasi serta pemahaman pada penelitian, seperti data data profil sekolah, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan datanya dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan yakni dengan menyamakan hasil yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebelumnya. Dengan teknik triangulasi diharapkan dapat lebih akurat dan kuat informasi dan hasil data yang diperolehnya dibandingkan dengan menggunakan satu teknik pengumpulan data saja. Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap pada analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data agar hasil penelitian dapat dipahami lebih mudah oleh semua kalangan.

HASIL DAN DISKUSI

1. Kedisiplinan Belajar Saat Belajar Dari Rumah (BDR)

Lestari & Miftakhul'Ulum (2020) mengungkapkan Indikator kedisiplinan belajar pada masa pandemi Covid-19 ini dibagi menjadi empat bentuk kedisiplinan yaitu diantaranya; (1) Disiplin hadir ke dalam kelas Online, (2) Disiplin Berpakaian (3) Disiplin Belajar (4) Disiplin Mengumpulkan Tugas. Sebuah peraturan yang akan dibuat dan

ditetapkan tentunya akan mengikat dan memaksa orang-orang disekitarnya untuk menaati dan mengikuti serta melaksanakannya dengan baik dan benar. Mengenai keadaan yang sedang melanda saat ini yaitu pandemi covid-19 membuat siswa terpaksa melaksanakan proses pembelajaran lebih banyak di rumah. Peraturan yang siswa buat di rumah tentunya akan mengikat dan mengatur siswa dalam proses belajar. Guru hanya mengarahkan siswa saja agar dapat melaksanakannya dengan baik saat belajar di rumah dan meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk mengawasi anaknya saat belajar agar mereka belajar dengan baik dan benar serta menyelesaikannya (MAKURIUS, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari temuan wawancara guru serta siswa, observasi dan dokumentasi siswa ditemukan bahwa: seluruh siswa di kelas V SD Negeri 2 Gereba semuanya mematuhi kehadiran untuk mengikuti kegiatan belajar dari rumah, sebagian siswa saat mengikuti kegiatan belajar dari rumah mengenakan pakaian sesuai ketentuan yaitu pakaian bebas, sopan, bersih dan rapi, dan sebagian siswa lagi tidak mematuhi, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 2 Gereba belum menjalankan

kewajiban sebagai siswa saat mengikuti kegiatan belajar dari rumah dan kedisiplinan dalam menghindari larangan belum terlaksana dengan baik, terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Gereba. Banyak siswa membuat suara gaduh, meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung tanpa izin dan sebanyak menggunakan waktu pembelajaran untuk bermain. Peran orangtua sangatlah penting dalam mendampingi belajar anak ketika di rumah yang saat ini pembelajaran berlangsung secara online (Ainur Risalah et al., 2020). Pelaksanaan belajar dari rumah secara jarak jauh dampaknya sangatlah terasa karena biasanya guru dan siswa bersosial secara langsung dan saat ini harus terbatas. Siswa dituntut untuk selalu bisa memahami pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan keterbatasan yang ada. Bentuk kedisiplinan di rumah pada masa pandemi tidak hanya sebatas kehadiran peserta didik pada pembelajaran daring maupun pengerjaan tugas tetapi bagaimana peserta didik dapat menyimak dan memperhatikan saat guru memberikan pelajaran. Saat belajar dari rumah peserta didik hadir pada kelas online atau daring tepat waktu, berpakaian rapi maupun sesuai aturan sekolah, peserta didik memperhatikan gurunya saat mengajar

siswa tetap pada tempat dia belajar sampai kegiatan pembelajaran selesai, diharuskan meminta izin dan tentunya harus mendapatkan izin dari guru terlebih dahulu apabila ada peserta didik yang ingin meninggalkan kelas, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu (MAKURIUS, 2021).

Guru memiliki peran aktif dalam menegendalikan berbagai perilaku yang tidak disiplin dan menanamkan kebiasaan siswa dengan perilaku yang disiplin. Meningkatkan anjuran atau perintah untuk mentaati berbagai peraturan serta memberi sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar kedisiplinan (Lestari & Miftakhul'Ulum, 2020).

2. Kedisiplinan Belajar Saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Pembelajaran tatap muka dilakukan di sekolah, sekolah mempunyai aturanaturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas (Putra, Setiawan, & Fajrie, 2020). Kedisiplinan belajar siswa saat berdasarkan pada empat indikator, yang pertama kehadiran mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah, peraturan berpakaian, kewajiban dalam mengikuti

kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan menghindari larangan saat mengikuti kegiatan BDR.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penemuan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa: seluruh siswa di kelas V SD Negeri 2 Gerba semuanya mematuhi kehadiran untuk mengikuti kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, selain itu juga siswa selalu meminta izin terlebih dahulu apabila behalangan hadir tidak ke sekolah, sebagaimana siswa Kelas V SD Negeri 2 Gereba mematuhi peraturan berpakaian seragam rapi, namun tidak serapi dahulu dan yang menggunakan pakaian kurang rapi hampir sebagiannya. Semua siswa mengetahui apa saja protokol kesehatan yang harus mereka lakukan atau kenakan, dan sebagian besar siswa menggunakan masker, namun ada beberapa orang siswa yang tidak menggunakan masker selama di kelas. Semua mengenakan seragam sesuai harinya, namun ada beberapa siswa yang berpakaian kurang rapi, misalnya siswa lakilaki bajunya di keluarkan tidak dimasukan ke dalam celana, siswa kelas V SD Negeri 2 Gereba menjalankan kewajiban dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun beberapa siswa ada yang masih tidak menaatinya. Para siswa sangat antusias untuk mengerjakan tugas untuk

menjadi yang paling cepat mengumpulkan, hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil saat di lapangan dan sebagian besar siswa mematuhi larangan saat proses pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran terhadap larangan saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Gereba yaitu siswa berisik, mengganggu siswa atau lain atau mengobrol saat proses pembelajaran dan beberapa siswa keluar masuk kelas tanpa izin.

Dari hasil penelitian tersebut kedisiplinan belajar siswa dapat dikatakan patuh. Kedisiplinan belajar dijelaskan sebagai kondisi belajar yang sejalan dengan tujuan pembelajaran dimana tercipta akibat tertibnya proses ini mulai dari sikap siswa sesuai dengan nilai-nilai kepatuhan, ketertiban dan kesetiaan (Yuliantika, 2017). Pembelajaran Tatap muka terbatas adalah solusi yang dilakukan pemerintah, keputusan untuk melakukan tata muka terbatas tidak dilakukan suka-suka, tetapi melalui proses pemetaan dan pengkajian terhadap sekolah yang hendak menjalankannya. Pemberlakuan tatap muka terbatas hanya untuk sekolah-sekolah yang sudah mempersiapkan impra dan suprastruktur standar protocol Covid19

dan mendapat ijin dari Kepala Daerah (Ahyar, 2020).

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik juga dengan lingkungan sekitar. Interaksi pembelajaran terdapat di dalam ruang kelas. (Ratu, Uswatun, & Pramudibyanto, 2020) adanya pandemi covid pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran daring lebih banyak memiliki kelebihan, (Ratu et al., 2020) menuturkan secara umum, pembelajaran secara langsung melalui tatap muka mempunyai keunggulan lebih untuk peserta didik maupun pendidik, yakni diantaranya (1) pada pembelajaran tatap muka langsung, kedisiplinannya diaplikasikan sebagai pembentukan kedisiplinan mental, (2) penyampaian penguatan (*reinforcement*) dapat disampaikan lebih mudah dan efektif, (3) pendidik akan lebih mudah melakukan penilaian, dan (4) pembelajaran tatap muka langsung dapat menjadi sarana interaksi belajar antara pendidik dengan peserta didiknya.

Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dilaksanakan di Sekolah, layaknya kegiatan pembelajaran sebelum adanya

pandemi namun kali ini berbeda, dengan segala keterbatasan yang ada, dengan memenuhi syarat, ketentuan dan peraturan yang diberlakukan semua warga sekolah diwajibkan mematuhi dan menerapkan Protokol Kesehatan. Peserta didik diharuskan mematuhi peraturan Tata Tertib Sekolah dan juga mengikuti atau menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan serta harus melaksanakannya di Sekolah

3. Kendala Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Kendala yang guru alami dalam kegiatan mengajar daring yang dapat berdampak pada kedisiplinan belajar pada masa pandemi *Covid-19* diantaranya, yakni kendala teknis, pengkondisian siswa serta pengalaman mengajar online. Pada aspek pengkondisian siswa apabila tidak terlaksana dengan baik dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa itu sendiri. Hal ini dapat disebabkan karena kurang kondusifnya lingkungan belajar siswa sehingga mengurangi konsentrasi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam lingkungan rumah, siswa mendapatkan gangguan dari anggota keluarga lainnya dan siswa berbicara dengan temannya dengan pembicaraan yang bukan mengenai materi pelajaran yang sedang kurang bisa diatur, (2) kurangnya interaksi

dengan siswa, (3) siswa menggunakan gadget untuk bermain game bukan untuk belajar, (4) siswa sering melakukan kesalahan yang sama, (5) siswa yang suka tersinggung.

Guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar tidak dapat dilakukan ketegasan seperti dahulu, dan pada situasi pandemi seperti ini kurangnya interaksi dengan siswa, menyebabkan siswa merasa bebas, termasuk kendala jaringan internet dan kuota yang dimiliki siswa, lalu siswa lebih merasa terbebani. Meskipun secara formal pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat Berdasarkan hasil wawancara guru, ditemukan kendala yang guru alami dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada masa pandemi *COVID-19*, yaitu diantara: (1) siswa melaksanakan kegiatan belajar tatap muka juga (Ahyar, 2020). Guru mengalami kesulitan dalam mengetahui apakah siswanya memperhatikan dengan serius atau tidak.

Tidak hanya guru, orangtua pun juga memiliki kendala dalam menghadapi dan mempersiapkan pembelajaran jarak jauh ini diantaranya, adanya kesibukan orang tua/wali yang sulit dalam membagi waktu untuk dilaksanakan (Rasmitadila et al., 2020) menemani anaknya belajar. Peserta didik ketika dihadapkan belajar dengan orangtuanya memiliki emosional yang kurang

dilakukan secara *online* namun pada aspek karakter menjadi sedikit terabaikan (Suryaman, M, 2020), karena sebelumnya pendidikan karakter dibawah pengawasan langsung dari guru pada saat kegiatan pendidikan di Sekolah, namun ketika adanya pandemi semua dilakukan dari rumah yang dilaksanakan hanya proses pembelajarannya saja tidak menjamin peserta didik memperoleh pendidikan karakter terutama aspek kedisiplinan belajar yang selaras dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan di Sekolah, lebih parahnya dikhawatirkan hal ini dapat stabil, serta ketidakpahaman orangtua/wali dalam menyuuruh anaknya untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Semua ini menjadi kendala umum bagi para orangtua/wali yang sudah memiliki handphone android, namun masih ada beberapa orangtua/wali yang sama sekali tidak memiliki handphone android, serta kurangnya pemahaman mereka terhadap penggunaan teknologi. Hal ini menyebabkan guru menjadi sulit untuk bertukar informasi dan berkolaborasi dengan orangtua/wali peserta didik.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin belajar sangat penting, karena dengan adanya

disiplin siswa dapat belajar dengan baik, namun kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

(1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri. (2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat (Yuliantika, 2017). Berdasarkan hasil wawancara guru, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar pada masa pandemi *covid-19*, yaitu (1) faktor situasi dan kondisi, (2) faktor lingkungan, (3) faktor kurangnya kesadaran siswa, (4) faktor keluarga / didikan orangtua. Hal ini berdasarkan temuan dari hasil wawancara guru yang mengatakan yang paling utama sebenarnya faktor situasi dan kondisi di masa pandemi ini kurangnya pengawasan guru karena belajar dari rumah dan kurangnya pendampingan orangtua, kurangnya fasilitas sinyal dan kuota internet, dan faktor lingkungan juga mempengaruhi apabila siswa berada di lingkungan yang

kebanyakan banyak bermain misalnya maka siswa itu akan terbawa terpengaruhi juga ingin ikut seperti itu semua itu juga karena kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam belajar.

Kedisiplinan juga didukung oleh kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah. Lingkungan belajar yang kurang kondusif akan mengganggu pelaksanaan disiplin siswa sehingga menimbulkan masalah disiplin. Terutama pada masa Pandemi *Covid-19* ini membuat terhambatnya proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik diharuskan mematuhi peraturan Tata Tertib Sekolah dan juga mengikuti atau menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan serta harus melaksanakannya di Sekolah. Tentu dalam hal ini akan ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dan terbebani karena belum terbiasa. Karena sistem belajar *daring* yang membutuhkan sinyal sebagai media penyalur pembelajaran yang tidak sepenuhnya bisa terakses dengan baik di semua wilayah, yang ada hal ini bisa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar (Dewi, W, 2020).

Arikunto, S (2012) menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa yaitu terdiri dari: Faktor Internal yang terdiri dari Minat, Minat merupakan keinginan dalam diri yang bersifat

aktif untuk menyetujui aspek dari luar. Siswa yang memiliki kesadaran dan perhatian yang baik terhadap norma-norma yang diberlakukan oleh sekolah akan berdampak pada kesadaran siswa untuk berperilaku kedisiplinan dalam kawasan sekolah. Dan emosi. Emosi adalah suatu keadaan pada individu yang berpengaruh dan berperan dalam diri secara umum, keadaan tersebut merupakan pengontrol mental dan fisik individu yang diobservasi melalui perilaku.

Yang ke-dua Faktor Eksternal yang terdiri dari Sanksi dan Hukuman, hukuman dalam pendidikan sebagai alat menakuti siswa terhadap pelanggaran yang diperbuatnya. Hal ini dapat membiasakan berperilaku kedisiplinan. Sanksi dan hukuman digunakan sebagai media penyadaran dalam sistem motivasi diri, jika siswa mendapatkan hukuman maka ia akan melakukan perubahan, mencegah hal tersebut untuk tidak diulang lagi dan sebisanya akan melaksanakan kedisiplinan belajar dengan konsisten. Dan Situasi dan Kondisi Sekolah Faktor situasi ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku individu. Namun individu akan memberikan respon yang berbeda terhadap situasi yang dialaminya. Hal tersebut sejalan dengan kategori dari dalam diri individu itu sendiri. Perilaku individu merupakan hasil

hubungan antara indetik individu dengan situasional.

5. Upaya Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam proses pendidikan, guru perlu berupaya membentuk kedisiplinan belajar, antara lain: Mengawasi kegiatan belajar siswa dengan ketat, Memantau terus menerus proses kegiatan belajar siswa, Membagikan tugas-tugas pembelajaran tepat waktu, Memberi penghargaan terhadap siswa yang berprestasi, Memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan, Menyelenggarakan rapat guru untuk saling konsultasi perihal kedisiplinan, dan Mencontohkan keteladanan (Slameto, 1999). Berdasarkan hasil wawancara guru, diketahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan pada masa Pandemi covid-19, yaitu (1) menyampaikan ketegasan, (2) memberikan bimbingan dan arahan, (3) menjelaskan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan, (4) memberikan contoh keteladanan yang baik, (5) memberikan sanksi atau reward. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata terib guru selama mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Musbikin, (Mardiani, 2016) menyebutkan

upaya yang perlu diperhatikan dalam penerapan kedisiplinan belajar diantaranya, yaitu (1) mengimplementasikan peraturan dengan konsisten, (2) membatasi mengkritik peserta didik, (3) memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa pujian, (4) mengontrol diri, (5) menjelaskan pengetahuan tentang hal positif maupun hal negatif, dan (6) menanamkan nilai kebaikan secara intensif. Penanaman pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain (Sadikin & Hamidah, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian analisis kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas V Sekolah Dasar memperoleh gambaran mengenai bagaimana bentuk kedisiplinan siswa saat belajar meskipun harus belajar dari rumah dan di sekolah dengan peraturan yang baru selama masa pandemi covid-19. Kedisiplinan belajar pada masa pandemi covid-19 tergolong cukup baik. Karena meskipun sekolah terdapat aturan

baru, namun kebanyakan siswa dapat menyesuaikan dan tetap disiplin dalam mengikuti peraturan saat kegiatan belajar mengajar. Namun terdapat kekurangan saat belajar dilaksanakan dari rumah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menggunakan waktu belajar untuk bermain dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat menjadi gambaran bagaimana bentuk kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi covid-19, menjadi acuan bagi guru ataupun sekolah agar dapat melakukan tindakan lanjut tentang kedisiplinan siswa selama masa pandemic covid-19 dan juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, & Z A Ulfayati. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di MI/SD (studi kbm berbasis daring bagi guru dan siswa). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10–16.
- Ahyar, M. (2020). problematika pendidikan berbasis masyarakat dan solusinya di era new normal covid-19. *El_Huda, IAI Qomarul Huda Bagu NTB*, 11(2), 1-15.
- Cahyono. (2016). Pengaruh kedisiplinan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di SMK pasundan 1 Subang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 169–180.

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Lestari, F. N., & Miftakhul'Ulum, W. (2020). Analisis bentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN I Gondosuli Gondang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 318–329.
- Rahayu, J., Hidayat, S., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Analisis kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas V Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 14-27.
- Mardiani, A. S., & Purwadi, P. (2016). Analisis peranan guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia 3-4 tahun di PAUD rumah kita Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 63-74.
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 97–104.
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
- Savira, F., & Suharsono, F. A. M. (2020). Kedisiplinan belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (study from home) pada masa darurat covid-19 di SMP muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA bhakti yasa singlaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-44.